



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian umumnya dibagi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berangkat dari paradigma kuantitatif-positivisme. Paradigma tersebut berakar dari gagasan-gagasan positivisme. Gagasan tersebut menetapkan bahwa ilmu pengetahuan harus memiliki kriteria eksplanatoris dan prediktif (Bungin, 2005).

Tradisi positivisme melahirkan pendekatan-pendekatan paradigma kuantitatif dalam penelitian sosial di mana objek penelitian harus bisa direduksi menjadi fakta yang dapat diamati, serta bebas nilai atau objektif dan menentang habis-habisan sikap subjektif. Aliran penelitian ini berlawanan arus dengan penelitian kualitatif-fenomenologis (Bungin, 2005).

Pengukuran kuantitatif memiliki terminologi khusus dan serangkaian teknik karena tujuannya adalah untuk secara tepat menangkap detail dari dunia sosial empiris dan mengekspresikan apa yang kita temukan dalam angka (Neuman, 2013).

Jenis penelitian kuantitatif memandang bahwa tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial dapat diukur dan objektif. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti berusaha membuktikan hipotesis dan menggeneralisasi dan memprediksi hasil penelitiannya (Yusuf, 2014).

Kumar (2014) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berakar dari filosofi rasionalisme yang mengikuti format penelitian yang baku, terstruktur,

menggunakan prosedur yang telah ditentukan, dan bertujuan untuk mengukur sejauh mana variasi dalam sebuah fenomena, menekankan pengukuran pada variabel dan objektivitas prosesnya, berusaha membuktikan penelitian lewat sampel dalam jumlah besar, mementingkan validitas dan reliabilitas, serta berusaha menggeneralisasi.

Ada dua format penelitian kuantitatif berdasarkan paradigma dominan dalam metodologi penelitian kuantitatif, yaitu format deskriptif dan eksplanatif. Format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat. Sedangkan format eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan suatu variabel dengan variabel lain untuk menguji hipotesis (Bungin, 2005).

Dalam riset eksplanatif, penulis menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih variabel yang akan diteliti. Untuk itu, butuh adanya definisi konsep, kerangka konseptual dan kerangka teori. Peneliti perlu melakukan kegiatan berteori untuk menghasilkan dugaan awal atau hipotesis antara variabel satu dan yang lainnya (Kriyantono, 2012).

Peneliti menggunakan jenis penelitian eksplanatif dalam penelitian ini, di mana peneliti akan menjelaskan hubungan antara dua variabel konsep yang bisa diukur, yaitu terpaan tayangan NET. 86 dengan persepsi penonton di DKI Jakarta.

### **3.2 Metode Penelitian**

Rakhmat (2012) menyatakan bahwa metode penelitian sangat menentukan validnya penelitian. Oleh sebab itu, metode yang dipilih harus sesuai dengan tujuan

penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, dikenal beberapa metode penelitian riset, yaitu metode survei dan metode eksperimen. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya (Kriyantono, 2012).

Dalam survei, proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik (Kriyantono, 2012). Ia menambahkan penggunaan teknik sampling yang benar sangat menentukan kualitas riset.

Secara umum, metode survei terdiri dari dua jenis yaitu deskriptif dan eksplanatif. Penelitian ini menggunakan metode survei eksplanatif yang mewajibkan peneliti membangun hipotesis penelitian dan mengujinya di lapangan karena format penelitian ini bertujuan mencari hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti. Jenis eksplanatif digunakan bila peneliti ingin mengetahui apa yang memengaruhi terjadinya sesuatu atau mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi. Tidak sekedar menggambarkan fenomena, tapi mencoba menjelaskan mengapa fenomena terjadi dan apa pengaruhnya. Secara singkat, peneliti menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel (Kriyantono, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei ekplanasi dengan kuesioner karena peneliti wajib menguji variabel-variabel yang diteliti secara langsung dilapangan, kemudian menjelaskan hasilnya dengan perhitungan statistik. Lebih detailnya penelitian ini ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas: terpaan tayangan dengan varibel terikat: persepsi masyarakat.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati. Populasi beragam jenisnya, bisa berupa orang, benda, objek, peristiwa atau apapun yang menjadi objek survei. Populasi tidak hanya tentang sekumpulan penduduk yang tinggal dalam wilayah tertentu. Tujuan penelitian menjadi dasar dalam pemilihan populasi (Eriyanto, 2007).

Tabel 3.1 Data Jumlah Penonton 86 di Jakarta

Tanggal	Total Penonton NET 86 Jakarta
01-Apr-18	1.021.388
02-Apr-18	949.246
03-Apr-18	1.068.474
04-Apr-18	1.090.189
05-Apr-18	1.157.721
06-Apr-18	1.126.800
07-Apr-18	949.967
08-Apr-18	465.017
09-Apr-18	1.032.097
10-Apr-18	710.625
11-Apr-18	758.420
12-Apr-18	1.023.219
13-Apr-18	946.607
14-Apr-18	946.637
15-Apr-18	578.911
16-Apr-18	1.105.817
17-Apr-18	777.240
18-Apr-18	739.323
19-Apr-18	1.068.031
20-Apr-18	1.095.359
21-Apr-18	1.159.900

22-Apr-18	1.251.518
23-Apr-18	987.267
24-Apr-18	1.249.277
25-Apr-18	1.019.134
26-Apr-18	1.046.721
27-Apr-18	1.422.845
28-Apr-18	895.915
29-Apr-18	194.189
30-Apr-18	1.158.226
<b>RATA- RATA</b>	966.536

Sumber: Nielsen Audience Measurement 2018

Data Internal NET. TV (telah dikaji)

Populasi yang digunakan peneliti adalah penonton program 86 di DKI Jakarta tahun 2018. Berdasarkan data dari Nielsen Audience Measurement 2018, rata-rata jumlah penduduk DKI Jakarta yang menonton program 86 adalah 966.536 orang. Data yang digunakan untuk mencari rata-rata adalah bulan April 2018, karena peneliti diberikan data lengkap Share NET. TV hanya di bulan April 2018, sesuai waktu penelitian.

### 3.3.2 Sampel

Salah satu bagian yang menarik dalam penelitian survei adalah bahwa kita dapat memprediksi sifat-sifat kumpulan objek penelitian hanya dari mengamati sebagian dari objek penelitian tersebut. Bagian dari objek tersebut dinamakan sampel, sedangkan keseluruhan objek penelitian merupakan populasi (Rakhmat, 2012).

Dalam penelitian ini, sampel yang peneliti gunakan adalah penonton 86 di DKI Jakarta tahun 2018. Banyaknya sampel yang akan diambil oleh peneliti akan dihitung dengan menggunakan teknik penarikan sampel.

Dalam penelitian ini, jumlah responden yang akan diteliti ditentukan dengan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Dengan

N = Populasi

n = Sampel

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5%, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$
$$= \frac{966.536}{966.536(0,05)^2 + 1}$$

$$= \frac{966.536}{2.416,34 + 1}$$
$$= \frac{966.536}{2.417,34}$$
$$= 399,83 \text{ dibulatkan menjadi } 400$$

Jadi banyaknya sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah 400 responden.

Rancangan sampling dalam penelitian ini adalah sampling nonprobabilitas. Ada tiga jenis rancangan sampling nonprobabilitas yaitu (1) sampling kebetulan (*accidental sampling*), (2) sampling kuota (*quota sampling*), (3) sampling purposif (Rakhmat, 2012). Dalam penelitian jenis eksplanatif sebenarnya lebih baik menggunakan teknik *probability*, akan tetapi karena populasi penelitian tidak dapat dispesifikasi secara detil, maka peneliti menggunakan *nonprobability*. Hal ini termasuk dalam keterbatasan penelitian.

Penelitian ini menggunakan *convenience sampling* yang sebenarnya mirip dengan *accidental sampling*. *Convenience sampling* dilakukan oleh peneliti dengan cara menyebar kuesioner pada responden mudah diakses, entah karena kedekatan lokasi dengan responden atau orang-orang yang peneliti bisa jangkau dengan mudah. Sedangkan *accidental sampling* dilakukan dengan cara mendatangi tempat-tempat tertentu untuk menemukan responden potensial, yang biasanya tempatnya adalah tempat yang biasa kita datangi (Kumar, 2014). Sehingga, pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan kedua teknik sampling tersebut. Hanya saja, responden lebih banyak didapatkan dari teknik *convenience sampling*.

Untuk menjangkau sampel peneliti menyebarkan link kuesioner *online* yang hanya boleh diisi oleh responden yang pernah penonton program NET.

86 di DKI Jakarta. Selanjutnya responden dapat mengisi kuesioner dengan petunjuk yang ada. Setelah semua terisi dengan benar, kuesioner akan dikumpulkan dan secara otomatis terekam dalam *data base* peneliti untuk selanjutnya dianalisis.

### 3.4 Operasionalisasi Konsep

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menjabarkan variabel dalam indikator-indikator agar bisa dirumuskan dalam instrumen. Operasionalisasi konsep merupakan proses yang harus dilakukan dalam riset kuantitatif agar variabel dapat diukur. Operasionalisasi konsep menghasilkan indikator-indikator variabel (Kriyantono, 2012). Dalam penelitian ini, ada 2 variabel yaitu variabel independen/ variabel pengaruh (terpaan tayangan) dan variabel dependen/ variabel terpengaruh (persepsi).

Variabel-variabel yang akan diteliti adalah:

1. Terpaan program 86 (X) yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan menurut Rosengren, terpaan media adalah penggunaan media oleh khalayak yang meliputi jumlah waktu yang digunakan, jenis isi media serta hubungan antara khalayak dengan isi media yang dikonsumsi atau media secara keseluruhan. Jumlah waktu meliputi frekuensi dan durasi tayangan (dikutip oleh Rakhmat, 2012, p. 66),.

Berdasarkan penjelasan di atas, terpaan media dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- Frekuensi

Seringnya khalayak melakukan aktivitas mengonsumsi atau mengakses (menonton) suatu tayangan pada media.

- Durasi

Jumlah waktu yang digunakan atau dihabiskan khalayak dalam mengonsumsi (menonton) suatu tayangan pada media.

- Intensitas/ Atensi

Kedalaman khalayak dalam melakukan aktivitas konsumsi media yang terkait dengan isi media.

Persepsi penonton 86 (Y) yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. menurut Walgito (2003) pengertian persepsi dapat lebih dirinci dalam bentuk indikator-indikator. Indikator-indikator tersebut yang akan menjadi acuan bagi peneliti untuk membuat operasionalisasi variabel, sebagai berikut:

- Penyerapan atau penerimaan

Hal paling pertama yang kita alami dalam proses pembentukan persepsi ialah memilah dan memilih. Pertama-tama kita akan mendapatkan sensasi atau rangsangan dari luar yang sampai pada panca indra. Rangsangan yang diterima tak hanya satu melainkan banyak. Lalu terkumpul gambaran-gambaran, kesan-kesan baik dari memori maupun dari gambaran yang baru kita alami. Jelas tidaknya gambaran tergantung dari jelas tidaknya

rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

- Pengertian

Dalam Walgito (2003) indikator pengertian disatukan dengan indikator pemahaman, namun pada penelitian ini peneliti memisahkannya menjadi 2 indikator berbeda, karena prosesnya terbagi dua, yaitu pengelompokkan dan penafsiran terhadap sesuatu. Setelah gambaran dan kesan-kesan terkumpul, maka otak akan mengorganisir, menggolongkan dan mengatur gambaran tersebut menjadi sebuah pengertian.

- Pemahaman/penafsiran

Untuk menemukan arti atau makna, kita terlebih dahulu harus menafsirkan apa yang telah kita perhatikan, organisir dan rangkai sebelumnya. Proses ini merupakan proses subjektif, yang pada akhirnya menimbulkan hasil persepsi yang berbeda-beda pada tiap individu.

- Penilaian atau evaluasi

Dari pengertian dan pemahaman yang telah terbentuk, maka akan terjadi proses penilaian terhadap gambaran tersebut, baik positif maupun negatif. Hasil akhir dari penilaian ini yang akan menjadi dasar untuk proses penggambaran rangsangan berdasarkan memori yang pernah ada.

Jika dijabarkan dalam tabel, gambarannya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Konsep

Variabel	Dimensi	Indikator
Terpaan tayangan televisi (Rakhmat, 2012)	Frekuensi	Seberapa sering responden menonton program 86
	Durasi	Waktu yang dihabiskan oleh responden (lamanya) menonton program 86 (dalam satu kali tayang)
	Atensi/ Intensitas	Perhatian dan antusiasme responden saat menyaksikan tayangan 86
Persepsi (Walgito, 2003)	Penerimaan atau Penyerapan	Informasi yang didapatkan oleh penonton dari program 86 (tayangan, narasi, teks, suara, dll)
	Pengertian	Konsep yang berhasil terbentuk dari informasi yang diterima responden penonton program 86
	Pemahaman/ penafsiran	- Pemaknaan yang diberikan terhadap informasi dalam program 86 - Kepercayaan yang terbentuk dari informasi program 86
	Penilaian atau Evaluasi	Penilaian terkait polisi lalu lintas yang muncul setelah menonton, baik positif maupun negatif.

Sumber: Kajian penulis, 2018

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer menggunakan instrument kuesioner online yang disebarakan pada sampel.

Kuesioner atau biasa disebut angket merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Ada dua jenis kuesioner, yaitu terbuka (memberi kebebasan bagi responden untuk menjawab sesuai pendapatnya) dan tertutup (peneliti telah menyediakan jawaban dalam poin-poin). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih (Kriyantono, 2012).

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang mengenai suatu objek sikap. Objek sikap tersebut umumnya telah ditentukan oleh peneliti. Setiap pertanyaan dan pernyataan dihubungkan dengan pernyataan sikap sebagai berikut: sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) (Kriyantono, 2012).

Namun, Kriyantono (2012) menyatakan bahwa ada beberapa penelitian yang menghilangkan opsi netral, karena dianggap sebagai jawaban yang ragu-ragu dan aman, sehingga kurang menunjukkan sikap responden. Oleh sebab itu, penelitian ini juga menghilangkan opsi netral.

Kuesioner menggunakan skala pengukuran Likert, dengan instrumen pengukuran :

1. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1
2. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
3. Setuju (S) dengan skor 3
4. Sangat Setuju (SS) dengan skor 4

Selain pengumpulan data primer, penulis juga menggunakan data sekunder berupa studi kepustakaan. Penulis membaca buku-buku referensi yang berkaitan dengan masalah yang penulis akan teliti.

### 3.6 Teknik Pengukuran Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang membutuhkan instrument berupa kuesioner. Kuesioner tersebut menggunakan skala pengukuran Likert. Untuk menilai apakah isi kuesioner valid atau tidak dan reliabel atau tidak, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini menggunakan uji validitas Korelasi *Pearson Product Moment* dan menggunakan uji reliabilitas *Alpha-Crobach* karena skala penelitian ini adalah skala interval.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Sugiyono, 2010). Untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen dilakukan uji validitas dengan menggunakan korelasi *Pearson product moment*.

Adapun rumusnya yaitu :

$$r_{ix} = \frac{n.(\sum ix) - (\sum i).(\sum x)}{\sqrt{\{n.\sum i^2 - (\sum i)^2\} . \{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{ix}$  = koefisien korelasi item-total

$i$  = skor item

$x$  = skor total

$n$  = banyaknya subjek

Suatu kuesioner dinyatakan valid jika butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang benar-benar akan diukur oleh kuesioner tersebut (Istijanto, 2009). Syarat pernyataan kuesioner disebut valid adalah jika hasil korelasi ( $r$  hitung) di setiap pernyataan lebih besar dari  $r$  tabel. Valid berarti berarti pernyataan-pernyataan kuesioner dapat mengukur aspek yang sama. Begitu pula sebaliknya, jika koefisien korelasi lebih kecil dari  $r$  tabel maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Tidak valid berarti ada kemungkinan pernyataan kuesioner kurang baik susunan kata-katanya maupun susunan kalimatnya. Kalimat yang banyak makna akan menimbulkan penafsiran yang berbeda (Efendi dan Tukiran, 2012).

Terkait hal tersebut, maka uji validitas dilakukan pada kuesioner penelitian yang mengukur terpaan tayangan dan persepsi. Uji validitas dilakukan pada 40 responden (10% dari sampel) penonton NET. 86 yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner *pretest*. Adapun hasil uji validitas variabel terpaan tayangan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Data *Pre-test* Variabel Terpaan Tayangan (X)

Item	r hitung (Pearson Correlation)	r tabel	Keterangan
x.1	0,751	0,312	Valid
x.2	0,694	0,312	Valid
x.3	0,615	0,312	Valid
x.4	0,688	0,312	Valid
x.5	0,638	0,312	Valid
x.6	0,678	0,312	Valid
x.7	0,658	0,312	Valid
x.8	0,605	0,312	Valid
x.9	0,691	0,312	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2018

Uji validitas juga dilakukan pada kuesioner dengan variabel persepsi.

Adapun hasil uji validitas variabel persepsi sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Data *Pre-test* Variabel Persepsi (Y)

Item	r hitung (Pearson Correlation)	r tabel	Keterangan
y.1	0,816	0,312	Valid
y.2	0,647	0,312	Valid
y.3	0,750	0,312	Valid
y.4	0,730	0,312	Valid
y.5	0,787	0,312	Valid
y.6	0,736	0,312	Valid
y.7	0,759	0,312	Valid
y.8	0,814	0,312	Valid
y.9	0,851	0,312	Valid
y.10	0,601	0,312	Valid
y.11	0,814	0,312	Valid
y.12	0,785	0,312	Valid
y.13	0,751	0,312	Valid
y.14	0,734	0,312	Valid
y.15	0,817	0,312	Valid
y.16	0,614	0,312	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel perhitungan uji validitas kuesioner variabel terpaan tayangan dan persepsi yang tertera di atas, semua pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari  $r$  hitung masing-masing pernyataan yang nilainya lebih besar dibanding  $r$  tabel dengan jumlah sampel 40 yang bernilai 0,312. Sehingga semua item pernyataan dinyatakan valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Alat ukur dapat disebut reliabel apabila alat ukur tersebut dapat menghasilkan jawaban yang sama terhadap gejala yang sama, walau digunakan berulang kali. Reliabilitas menjadi pertanda bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan dan tetap atau ajeg (Kriyantono, 2012).

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan *Cronbach Alpha* untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuisisioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Sebuah faktor dinyatakan reliabel atau handal jika koefisien alpha lebih besar dari 0,6 (Sugiyono, 2009). Sebagai mana uji validitas, uji reliabilitas juga dilakukan dengan bantuan piranti lunak SPSS versi 25.

Rumus reliabilitas dengan metode alpha adalah

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r$  = reliabilitas instrumen

$k = \text{banyaknya butir pertanyaan}$

$\sum \sigma_b^2 = \text{jumlah varian butir}$

$\sigma_1^2 = \text{banyaknya subyek}$

Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika kuesioner tersebut menghasilkan ukuran yang konsisten saat pengukuran dilakukan berulang kali. Pengujian validitas dan reliabilitas merupakan proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Jika butir-butir pertanyaan sudah valid dan reliabel, berarti butir-butir tersebut sudah bisa digunakan untuk mengukur sehingga kuesioner bisa dipakai untuk penelitian (Istijanto, 2009). Untuk mengetahui apakah pernyataan kuesioner penelitian ini reliabel atau tidak, berikut hasil uji reliabilitas variabel terpaan tayangan.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Terpaan Tayangan (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	9

Sumber: Hasil olah SPSS, 2018

Pada hasil olah SPSS yang dilihat dari tabel, nilai *Alfa-Cronbach* tertera sebesar 0.903. Nilai ini merupakan hasil  $r$  hitung dari kuesioner terpaan tayangan yang diuji reliabilitasnya sebanyak 9 pernyataan. Nilai Reliability Statistics Cronbach's Alpha dengan 9 item pernyataan adalah

0.903, yang berarti lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Selain menguji reliabilitas kuesioner terpaan tayangan, reliabilitas kuesioner persepsi juga diuji. Adapun hasil uji reliabilitas kuesioner persepsi sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Data Variabel Persepsi (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	16

Sumber: Hasil olah SPSS, 2018

Pada hasil olah SPSS yang dilihat dari tabel, nilai Alpa-Cronbach tertera sebesar 0.956. Nilai ini merupakan hasil  $r$  hitung dari kuesioner terpaan tayangan yang diuji reliabilitasnya sebanyak 16 pernyataan. Nilai Reliability Statistics Cronbach's Alpha dengan 16 item pernyataan adalah 0.956, berarti lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data kuesioner yang penulis perlukan telah terkumpul, maka langkah berikutnya adalah menganalisis data. Analisis data pada riset kuantitatif ini berbentuk perhitungan melalui uji statistik yang data risetnya berupa angka-angka.

Jenis analisisnya pun beragam, tergantung banyaknya variabel yang akan dianalisis (Kriyantono, 2012).

Menurut Kriyantono (2012) terdapat 3 jenis analisis, yaitu

- Analisis univariat yang digunakan untuk analisis satu variabel dan jenis riset deskriptif.
- Analisis bivariat yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh dan variabel terpengaruh.
- Analisis multivariat sama dengan analisis bivariat, hanya pada analisis multivariat jumlah variabelnya lebih dari dua.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis bivariat, yang ingin melihat hubungan antara dua variabel yaitu terpaan tayangan (variabel pengaruh) dengan persepsi (variabel terpengaruh).

Dalam analisis data kuantitatif, statistik dibagi dua yaitu statistik deskriptif yang digunakan untuk jenis penelitian deskriptif dan statistik inferensial untuk jenis penelitian eksplanatif (Kriyantono, 2012). Oleh sebab itu, penulis menggunakan statistik inferensial karena penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif yang menguji hipotesis asosiatif.

Statistik inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi di mana sampel diambil. Terdapat dua macam statistik inferensial, yaitu statistik parametris; yang digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio, yang diambil dari populasi

yang berdistribusi normal dan statistik non-parametris; yang digunakan untuk menganalisis data nominal atau ordinal, dari populasi yang bebas distribusi (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini menggunakan skala likert yang merupakan skala interval (hasil dari transformasi skala ordinal) yang tidak menggunakan preferensi ranking. Transformasi skala ordinal ke interval ini dilakukan dengan memberi nilai numerik untuk setiap pernyataan; Sangat Setuju diberi nilai 4, Setuju diberi nilai 3, Tidak Setuju diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1. Angka-angka yang didapat dari kuesioner tersebut yang akhirnya dapat dianalisis dengan statistik parametris.

Dalam penggunaannya, statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Untuk itu sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu (Sugiyono, 2009). Selain uji normalitas, akan dilakukan pula analisis regresi dan uji korelasi.

### 3.7.1 Uji Normalitas

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penggunaan statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data tiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal (Sugiyono, 2009).

Untuk itu Pramesti (2014) menyatakan bahwa perlu dilakukan uji normalitas untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan distribusi normal atau tidak. Menurut Nisfiannoor (2013) hasil uji

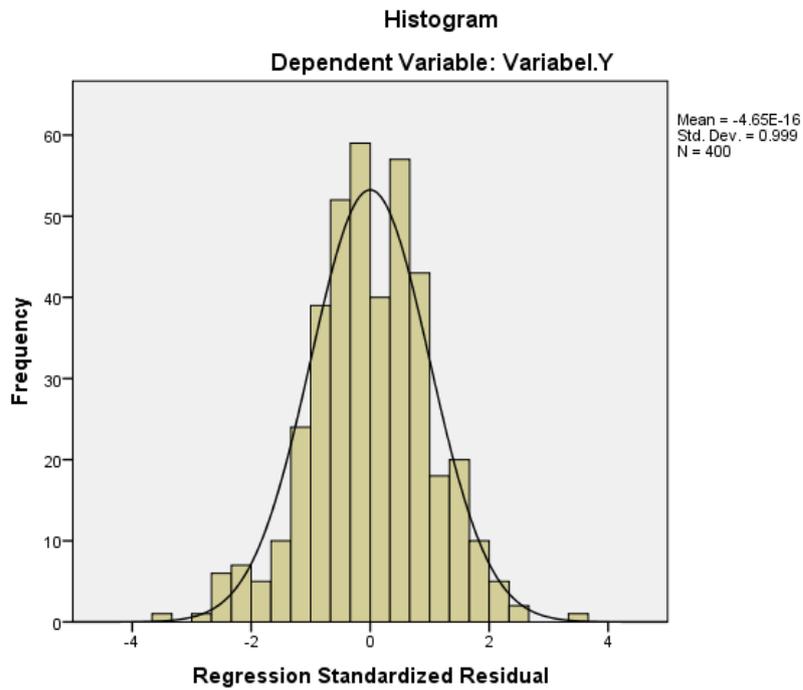
normalitas dapat dilihat dari nilai sig (p) Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilks. Sebaran data dianggap normal jika  $p > 0,05$  dan sebaran data tidak normal jika  $p < 0,05$ . Hasil uji normalitas juga dapat dilihat dari gambar normal QQ Plot pada SPSS. Sebaran data normal bila data tersebar di sekitar garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas.

Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan chi kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan cara membandingkan kurva normal dari data yang telah terkumpul dengan kurva normal standar yang berbentuk seperti lonceng (Sugiyono, 2009).

Untuk itu, penulis melakukan uji normalitas terlebih dahulu setelah data responden terkumpul sebanyak 400, untuk mengetahui sebaran datanya normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas menggunakan SPSS 25.

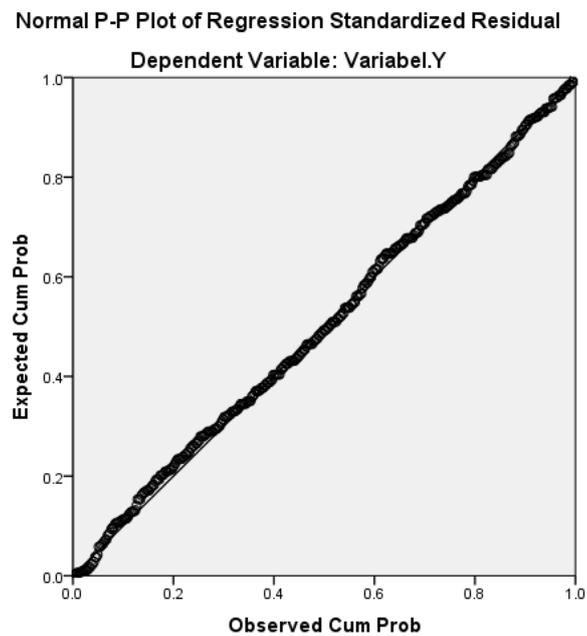


Gambar 3.1 Histogram



Sumber: Hasil olah data SPSS, 2018

Gambar 3.2 Normal P-P Plot



Sumber: Hasil olah data SPSS, 2018

Histogram menunjukkan grafik mengikuti bentuk kurva normal seperti lonceng walaupun ada satu bagian ditengah grafik yang kurang sesuai. Begitupula dengan normal probability plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas, maka data telah memenuhi asumsi normalitas.

Akan tetapi untuk hasil uji yang lebih pasti maka dilakukan uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian dilakukan di SPSS 25 for windows dengan menu 1-Samples K-S. Sebaran data dinyatakan normal apabila nilai sig (p) Kolmogorov- Smirnov  $> 0,05$  dan sebaran data dinyatakan tidak normal apabila nilai sig (p) Kolmogorov- Smirnov  $< 0,05$ .

Tabel 3.7 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.07102239
Most Extreme Differences	Absolute	.028
	Positive	.021
	Negative	-.028
Test Statistic		.028
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2018

Nilai p berdasarkan hasil perhitungan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah 0,200. Nilai  $p = 0,200 > 0,05$  artinya **distribusi data normal**. Dari ketiga uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan perhitungan statistik parametris dengan uji korelasi dan regresi.

### 3.7.2 Uji Korelasi

Pengujian korelasi bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel (X dan Y). Keeratan hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi dan dilambangkan dengan “r”. Nilai r berada antara -1 sampai +1 (Nisfiannoor, 2013).

Pemilihan jenis korelasi harus sesuai dengan hipotesis, tingkatan data dan teknik analisis statistik yang sesuai. Berikut tabel penjabaran teknik korelasi untuk berbagai tingkatan data.

Tabel 3.8 Pedoman Pemilihan Teknik Korelasi untuk Uji Hipotesis

Tingkatan Data	Teknik Korelasi
Nominal	1. Koefisien Kontingency
Ordinal	1. Spearman Rank 2. Kendal Tau
Interval dan Rasio	1. Pearson Product Moment 2. Korelasi Ganda 3. Korelasi Parsial

Sumber: Sugiyono, 2009

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* karena data variabelnya berbentuk interval dan hanya memiliki dua variabel (X dan Y).

Menurut Sugiyono (2009) teknik ini ditujukan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel x dengan y

$x$  =  $(x_i - \bar{x})$

$y$  =  $(y_i - \bar{y})$

Hasil perhitungan koefisien korelasi dapat ditafsirkan sesuai nilai r yang didapat. Nilai r mencerminkan tingkat hubungan variabel. Tingkat hubungannya bila diterjemahkan dalam tabel adalah sebagai berikut

Tabel 3.9 Koefisien Korelasi

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,19	Sangat Rendah
0,2 – 0,39	Rendah
0,4 – 0,59	Sedang

0,6 – 0,79	Tinggi
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Nisfiannoor, 2013

Tabel tersebut berlaku dengan syarat jenis atau tingkatan data interval atau rasio dan memiliki distribusi data normal dan linier (Nisfiannoor, 2013).

### 3.7.3 Analisis Regresi

Analisis regresi memiliki perbedaan mendasar dengan analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ diubah-ubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2009). Secara lebih singkat analisis regresi ditujukan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain (Kriyantono, 2012).

Bila koefisien korelasi tinggi, umumnya koefisien regresi juga tinggi. Jadi antara korelasi dan regresi terdapat hubungan yang fungsional sebagai alat untuk analisis (Sugiyono, 2009).

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan dua variabel (X dan Y). Analisis regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2009).

Menurut Kriyantono (2012) persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas (subjek dalam variabel tak bebas/ dependen yang diprediksi)

X = Variabel bebas (subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu)

a = nilai *intercept* (konstan) atau harga Y bila X = 0

b = koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

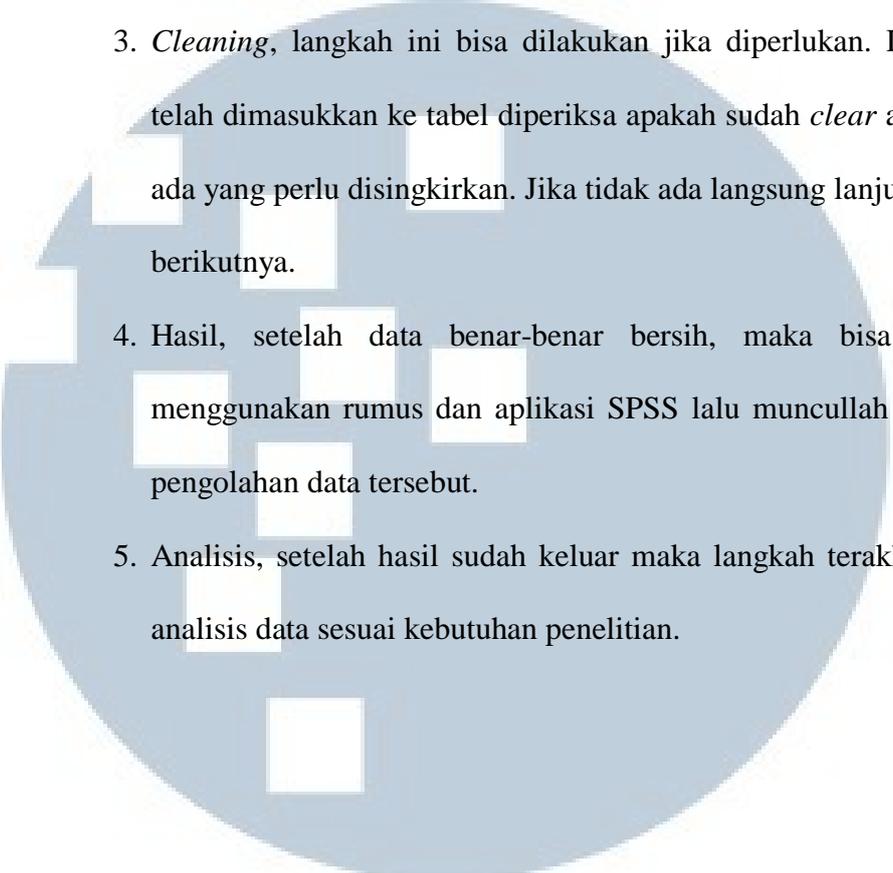
Nilai a dan b didapat dari rumus berikut:

$$a = \frac{\sum Y < \sum x^2 - (\sum X \cdot \sum XY)}{n \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

#### 3.7.4 Langkah Analisis Data

1. Koding, yakni memberikan kode berupa angka atau skor terhadap jawaban dari kuesioner dengan skala Likert
2. Input, setelah data memiliki kode masing-masing, masukkan kode ke dalam tabel perhitungan untuk diproses.

- 
3. *Cleaning*, langkah ini bisa dilakukan jika diperlukan. Data yang telah dimasukkan ke tabel diperiksa apakah sudah *clear* atau masih ada yang perlu disingkirkan. Jika tidak ada langsung lanjut ke tahap berikutnya.
  4. Hasil, setelah data benar-benar bersih, maka bisa diproses menggunakan rumus dan aplikasi SPSS lalu muncullah hasil dari pengolahan data tersebut.
  5. Analisis, setelah hasil sudah keluar maka langkah terakhir adalah analisis data sesuai kebutuhan penelitian.

UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA